

IMPLEMENTASI IGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA SD-IT IMAM SYAFE'I PEKANBARU

Resy Oktadela¹, Yusti Elida²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UIR Pekanbaru
email: resyoktadela@edu.uir.ac.id¹, yustielida@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan pengalaman hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa permasalahan siswa dalam belajar Bahasa Inggris siswa. Permasalahan tersebut datang dari faktor siswa dan faktor dari guru itu sendiri. Faktor penyebab yang datang dari siswa adalah; siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Inggris, mereka memiliki permasalahan dalam *pronunciation*, mereka masih memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam berbicara, dan siswa masih kurang memiliki kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mencoba untuk menerapkan IGA (Information Gap Activities) untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis menerapkan penelitian tindakan kelas (merencanakan, tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi) untuk mempelajari proses dan hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD-IT Imam syafe'I Pekanbaru. Penelitian dilakukan menggunakan dua siklus. Data dari siklus yang kedua dijadikan sebagai data final dari hasil belajar dan perubahan yang didapatkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IGA (Information Gap Activities) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sehingga siswa tidak bosan dalam belajar Bahasa Inggris. Penerapan IGA (Information Gap Activities) bisa meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa selama pembelajaran. Strategi ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Kata kunci: IGA (Information Gap Activities), Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Abstrak

Based on the experience of research results in the field, there are several student problems in learning English students. These problems come from student factors and factors from the teacher itself. The causal factors that come from students are; students have low motivation in learning English, they have problems in pronunciation, they still have low self-confidence in speaking, and students still lack English vocabulary. Based on these conditions, the writer tries to apply IGA (Information Gap Activities) to resolve the issue. The author applies classroom action research (planning, acting, observing and reflecting) to study student learning processes and outcomes. The sample in this study were 6th grade students at SD-IT Imam Syafe'I Pekanbaru. The research was conducted using two cycles. The data from the second cycle is used as the final data from the learning outcomes and changes obtained. The results of this study indicate that the application of IGA (Information Gap Activities) can improve students' speaking skills. So that students do not get bored in learning English. The application of IGA (Information Gap Activities) can improve students' collaboration skills during learning. This strategy can increase students' motivation in learning English, especially in English speaking skills.

Keywords: IGA (Information Gap Activities), English Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa berbicara bahasa Inggris tidak hanya dari siswa itu sendiri, namun juga karena faktor guru itu sendiri. Faktor yang datang dari siswa adalah karena mereka masih memiliki motivasi yang rendah (*low motivation*) dalam berbahasa Inggris, mereka masih lemah dalam pelafalan (*Pronunciation*), adanya perasaan masih kurang percaya diri dalam berbicara (*unself confidence*), serta siswa masih kurang memiliki perbendaharaan kata bahasa Inggris (*lack of vocabulary*). Sementara faktor penyebab lainnya adalah berasal dari guru itu sendiri, yaitu: karena guru masih menggunakan teknik konvensional dalam mengajar, guru masih salah dalam menerapkan teknik dalam mengajar aspek berbicara, seperti guru mengajar berbicara melalui menulis. Sehingga guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, maka hal inilah yang mempengaruhi sulitnya siswa berbicara dalam bahasa Inggris.

Hasil observasi di lapangan guru harus menyadari sepenuhnya bahwa teknik yang digunakan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi siswa. Teknik yang tidak bervariasi menyebabkan siswa bosan dalam belajar, akhirnya mereka bosan, malas dan tidak termotivasi lagi dalam belajar bahasa Inggris. Berdasarkan gambaran diatas, maka penulis ingin menggambarkan bagaimana menerapkan salah satu teknik dalam pengajaran berbicara yaitu penerepan IGA (Information Gap Activities) dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi. Siswa diharapkan mampu untuk berkomunikasi secara komunikatif. Menurut Kayi (2006) menjelaskan bahwa berbicara adalah sebuah proses untuk membuat dan menerima makna secara verbal dalam berbagai konteks. Menurut Sukatno (2012) menjelaskan bahwa IGA (Information Gap Activities) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan minimal satu siswa yang mempunyai informasi dan siswa lainnya tidak mempunyainya tetapi memerlukan informasi tersebut, untuk mendapatkannya siswa yang tidak mempunyai informasinya harus melakukan komunikasi dalam bentuk tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa IGA (Information Gap Activities) merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk bekerja secara berpasangan atau berkelompok. Salah satu pasang memiliki informasi dan satu pasang lainnya tidak memiliki informasi tersebut. Mereka harus saling bertukar informasi.

Ismukoco (2012) menjelaskan bahwa jenis-jenis kegiatan IGA (Information Gap Activities) yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Information Gap Activities antara dua siswa.
2. Information Gap Activities diantara dua kelompok atau lebih.
3. Information Gap Activities diantara satu siswa atau guru dan semua siswa yang lain.
4. Information Gap Activities diantara semua siswa.

Beberapa contoh bentuk penerapan IGA untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah: Using Picture, Spot Difference, Memorizing the Picture, Using Object (Assembling a Toy), Reassembling a Text.

Contoh Penerapan IGA (*Information Gap Activities*) dalam kegiatan pembelajaran:

Dalam hal ini penulis mencoba memaparkan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan berbagai contoh notice / caution kepada siswa
- b. Siswa dan guru membahas kosa kata terkait dengan topik
Contoh : there is a circle, forbidden, allow, permitted, entry, staff only, and so on.
- c. Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh yang ditemui dan menjelaskan makna dari berbagai notice/caution di lingkungan sekitar.
- d. Guru menjelaskan secara detail tentang aturan penerapan IGA (Information Gap Activities) : Memorizing Picture kepada siswa.
- e. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang siswa tiap kelompok.
- f. Setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menjadi drawer.
- g. Setiap siswa yang ditunjuk menjadi drawer pada masing-masing kelompok dipersilakan untuk meninggalkan ruangan terlebih dahulu selama 2 menit.
- h. Selama drawer berada di luar ruangan, guru memberikan beberapa gambar yang berbeda-beda (notice/caution) kepada tiap kelompok.
- i. Guru meminta siswa pada tiap kelompok untuk mengingat gambar tersebut selama 30 detik dan mengambil kembali gambar-gambar tersebut.
- j. Guru memanggil drawer kembali ke ruangan bergabung dengan kelompok masing-masing.
- k. Dua orang siswa pada tiap-tiap kelompok mendeskripsikan gambar yang telah mereka ingat kepada drawer nya dan menggambar sesuai dengan arahan anggota kelompoknya. Selama proses ini drawer dibolehkan bertanya kepada anggota kelompoknya.
- l. Guru kembali melihat gambar tersebut kepada dua orang anggota kelompok selama 20 detik. Dan mereka kembali mendeskripsikan gambar tersebut kepada masing-masing drawer.
- m. Setelah semua selesai, siswa memajang semua gambar di papan tulis.
- n. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan dan menjelaskan makna notice/caution yang telah dibuat secara lisan.
- o. Guru memberikan penguatan dan reward kepada siswa terhadap hasil kerja siswa.

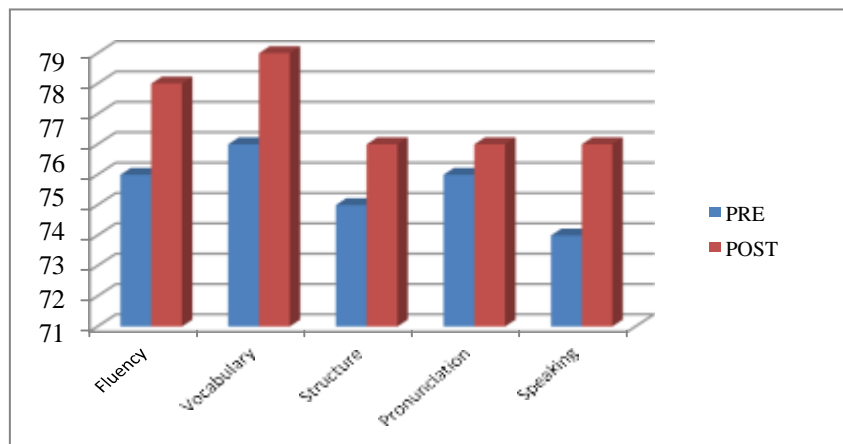
METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SD-IT Imam Syafe'i, sedangkan sampelnya adalah peserta didik kelas 6 di SD-IT Imam Syafe'i Pekanbaru sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDIT-IT Imam Syafe'i, Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di kelas 6, mulai dari tanggal 12 Februari 2023 sampai tanggal 10 Juni 2023. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

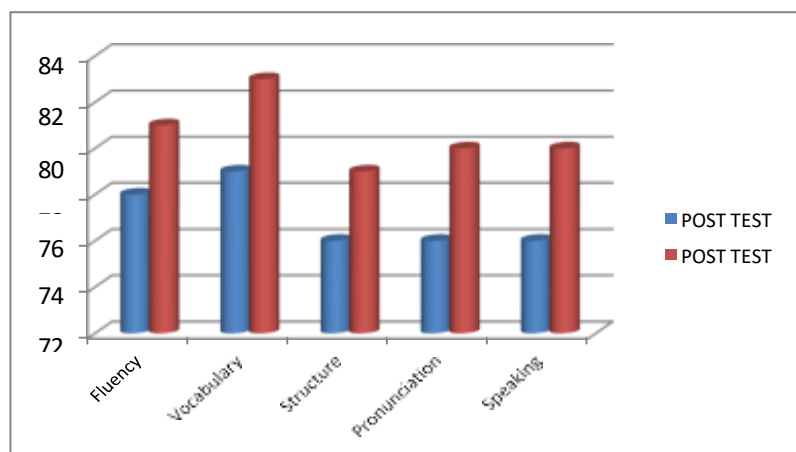
Pada akhir tindakan siklus 1, hasil post- test 1 siswa menunjukkan adanya perubahan pada nilai siswa. Perbandingan hasil pre-test dan post-test 1 siswa bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

Hasil post-test 1 kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa menunjukkan perkembangan yang cukup bagus. Dari aspek kelancaran (fluency) siswa menunjukkan ada pencapaian sebanyak 3 poin dari rata-rata nilai saat pre-test adalah 78 sedangkan setelah diadakan tindakan siklus 1 nilai siswa meningkat menjadi 80 poin. Nilai vocabulary siswa meningkat dari 75 menjadi 78, 2 nilai structure siswa juga meningkat dari 70 menjadi 80, demikian juga nilai pronunciation siswa meningkat dari 75 menjadi 76.8, dan nilai speaking siswa meningkat dari 70 menjadi 78 poin. Sehingga rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa meningkat pada siklus 1 ini, meningkat dari 79,8 menjadi 80.



Gambar 1. Hasil test *speaking* siswa pada pre-test dan post-test

Hasil Tindakan Siklus 2



Gambar 2. Hasil tes *speaking* siswa (Post-Test 2)

Diakhir siklus ke 2, penulis telah mengadakan post-test ke 2. Hasil yang didapatkan dari tes kemampuan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

Setelah menganalisa hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 ini siswa sudah berusaha untuk berinteraksi dengan guru, antar sesama siswa selama proses pembelajaran. Karena mereka sangat memahami jika mereka tidak berkomunikasi dengan yang lainnya maka mereka tidak akan mendapatkan informasi secara utuh. Pada siklus 1 ini, peneliti masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga masih ada yang berbicara dalam bahasa Indonesia ketika mereka bekerja dalam 1 kelompok. Masih ada 1 orang siswa yang sangat mendominasi dalam kelompoknya tanpa memberikan kesempatan kepada anggota kelompoknya yang lain. Siswa juga masih belum bisa berinteraksi dengan yang lainnya karena keterbatasan terhadap vocabulary . Sehingga peneliti masih sangat memerlukan perkembangan yang lebih signifikan pada siklus ke 2 sehingga hasil analisa pada siklus 1 bisa dilihat perkembangannya.

SIMPULAN

Setelah Information Gab Activities ini dilaksanakan selama 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa Information Gab Activities sangat membantu dalam perkembangan berbicara siswa. Interaksi siswa dalam kelas sangat berkembang. Penerapan IGA (Information Gap Activities) dapat menstimulasi dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga mereka tertarik untuk berbahasa. Mereka memiliki peluang yang banyak untuk berbicara. Siswa bisa meningkatkan kolaborasi dalam belajar, dan melatih siswa untuk mengembangkan skill berbicaranya. Siswa memberikan respon positif terhadap penerapan Information Gab Activities ini dalam pembelajarannya.

SARAN

Terkait dengan pentingnya penguasaan bahasa Inggris, kami juga menyarankan kepada para guru, terutama para guru bahasa inggris hendaknya senantiasa menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan komunikatif sehingga para peserta siswa dapat termotivasi untuk sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Inggris. Selain itu juga, para guru hendaknya senantiasa memotivasi para peserta didik untuk menguasai bahasa Inggris dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya menguasai bahasa Inggris dan manfaat yang dapat diperoleh dengan menguasai bahasa Inggris di masa yang akan mengingat untuk saat ini teknologi yang semakin maka seluruh aspek menggunakan bahasa inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam segi pendanaan, LPPM Universitas Islam Riau, FKIP UIR, SD-IT Imam Syafe'I Pekanbaru. ,dan rekan-rekan yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismukoco. 2012. Information Gap Activities untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 14 Juli 2018. Dari: <http://smoothmirror.blogspot.co.id/2012/07/classroom-action-research- car.html>
- Kayi, Hayriye. 2006. Teaching Speaking. The Internet TESL Journal. Vol.XII No.11, Nov 2006
- Sukatno. Split Information. Diakses pada hari Senin, tanggal 16 Juli 2018. Dari: <http://www.kompasiana.com/sukatno/metode-pembelajaran-beserta- prosedurnya>
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2(1).